

**PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUNG CAROCOK TERHADAP
PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA CAROCOK PAINAN
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI PAINAN SELATAN,
KABUPATEN PESISIR SELATAN (2011-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI)
Pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SARI LAILATUL GUSMI

NIM 16046136/2016

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SRKISPI

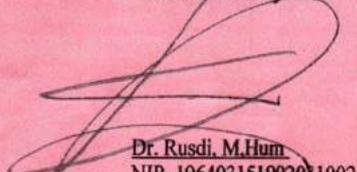
**PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUNG CAROCOK TERHADAP PENGEMBANGAN
KAWASAN OBJEK WISATA CAROCOK PAINAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
DI PAINAN SELATAN, KABUPATEN PESISIR SELATAN (2011-2019)**

Nama : Sari Lailatul Gusmi
BP/NIM : 2016/16046136
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

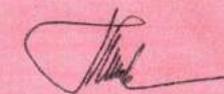
Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992011002

Pembimbing


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Senin, 08 Februari 2021**

**PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUNG CAROCOK TERHADAP PENGEMBANGAN
KAWASAN OBJEK WISATA CAROCOK PAINAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
DI PAINAN SELATAN, KABUPATEN PESISIR SELATAN (2011-2019)**

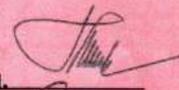
Nama : Sari Lailatul Gusmi
BP/NIM : 2016/16046136
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Tim Penguji Tanda Tangan

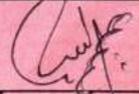
Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

1.



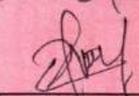
Anggota : 1. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

2.



2. Najmi, SS, M.Hum

3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Lailatul Gusmi
BP/NIM : 2016/16046136
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

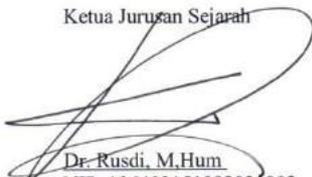
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Persepsi Masyarakat Kampung Carocok Terhadap Pengembangan Kawasan Objek Wisata Carocok Painan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Painan Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan (2011-2019)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuang yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Saya Menyatakan



Sari Lailatul Gusmi
NIM. 16046136

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Persepsi Masyarakat Kampung Carocok Terhadap Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Painan Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan (2011-2019).”***. Skripsi ini diajukan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Pada kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Penulis mendapat rintangan dan pengalaman selama melakukan interview dan menyusun skripsi ini. *Alhamdulillah* penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terselesaikan skripsi ini bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan berbagai pihak. Dengan dasar ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum dan Ibu Najmi, SS, M.Hum selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berarti untuk perkembangan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sejarah FIS UNP.
4. Bapak dan Ibu Staf Dosen Pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membekali penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Kedua orang tua dan kakak-kakak atas jasa-jasa, kesabaran, do'a, dan tidak pernah berhenti dalam mendidik dan memberi semangat kepada penulis sejak kecil.
6. Untuk para sahabat Adet Triwahyuni, Febriani, Ranti Pithriyah, Wike Oktasix, Siska Novianti dan Resa Rahmanita yang telah banyak membantu, mendampingi serta memberikan motivasi selama perkuliahan dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, terkhusus teman-teman angkatan 2016 yang senasib seperjuangan, yang telah memberikan kebersamaan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian perkuliahan hingga skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh kepada semuanya serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menerima dengan senang hati jika terdapat saran dan kritik untuk perbaikan selanjutnya

Padang, Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

Sari Lailatul Gusmi : NIM 16046136 / 2016. *Persepsi Masyarakat Kampung Carocok Terhadap Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Painan Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan (2011-2019)*. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2020

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Kampung Carocok Terhadap Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan Sebagai Daya Tarik Wisata di Painan Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari tahun 2011 – 2019, yaitu Periode 2011-2015 sebelum dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Periode 2016-2019 setelah dikelola secara penuh oleh Pemerintah Daerah serta juga mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Nelayan, Pedagang dan Pemilik Homestay terhadap pengembangan kawasan objek wisata pantai carocok painan. Perpindahan Pengelolaan objek wisata pantai carocok ini menjadi milik Pemerintah Daerah yaitu karena selama Berada di bawah pengelolaan pihak ketiga tersebut tidak ada perkembangan yang signifikan dari kawasan wisata carocok painan, ditambah lagi dengan infrastruktur yang tidak dipelihara dengan baik sehingga pengelolaannya diambil oleh pemerintah daerah.

Pada penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode sejarah. peneliti menggunakan Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan pengukuran Skala Likert (Likert Scale) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang. Setelah menemukan data, peneliti menginterpretasi data tersebut. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yaitu kuesioner dan wawancara. Dengan menggunakan sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber-sumber yang dikumpulkan tersebut di verifikasi melalui serangkaian kritik internal dan kritik eksternal. selanjutnya Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dibaca dan dipelajari.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Banyak Mengalami Perubahan dalam Segi Pembangunan Sarana dan Prasarana. Pada Periode 2011-2019 masyarakat sangat antusias dengan adanya pengembangan objek wisata pantai carocok painan ini yang mana masyarakat sangat mendukung kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk membangun sarana dan prasanana. Sedangkan Pada Periode 2016-2019 masyarakat sangat mendukung dengan adanya pengembangan di Objek Wisata Pantai Carocok Painan ini, yang mana dapat menguntungkan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan.

Kata Kunci : Pengembangan, Objek Wisata, Masyarakat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
D. Studi Relevan	12
E. Kerangka Konseptual	20
F. Kerangka Berpikir	28
G. Metode Penelitian.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA PANTAI CAROCOK PAINAN	
A. Keadaan Geografis	35
B. Keadaan Demografis	42
C. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Painan Selatan	48
BAB III PERIODESASI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA PANTAI CAROCOK PAINAN 2011-2019	
A. Sejarah Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan 2011-2019	54
1. Periode 2011-2015 (Sebelum di Kelola oleh Pemda)	54
2. Periode 2016-2019 (Setelah di Kelola oleh Pemda).....	68

B. Persepi Masyarakat Nelayan, Pedagang, dan Pemilik Homestay Terhadap Pengembangan kawasan objek wisata pantai carocok painan.....	78
1. Periode 2011-2015 (Sebelum di Kelola oleh Pemda)	78
2. Periode 2016-2019 (Setelah di Kelola oleh Pemda).....	95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	132
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 15 Kecamatan Di Kabupaten Pesisir Selatan Beserta Luas Wilayahnya	37
Tabel 2. Batas-Batas Wilayah Kenagarian Painan Selatan.....	40
Tabel 3. Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan	42
Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan Per Kecamatan.....	43
Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan IV Jurai.....	45
Tabel 6. Data Kependudukan Menurut Umur di Kenagarian Painan Selatan.....	46
Tabel 7. Data Kependudukan Menurut Pendidikan di Kenagarian Painan Selatan Kecamatan IV Jurai	48
Tabel 8. Industri yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan	50
Tabel 9. Pekerjaan Masyarakat Painan Selatan	53
Tabel 10. Keberadaan Objek Wisata pantai carocok dapat diterima masyarakat secara adat istiadat oleh masyarakat setempat.....	80
Tabel 11. Objek Wisata Pantai Carocok dapat menggerakkan roda ekonomi masyarakat.....	81
Tabel 12. Objek wisata pantai carocok dapat menarik investor untuk membangun hotel dan penginapan.....	82

Tabel 13. Dengan adanya objek wisata pantai carocok nelayan tradisional banyak beralih bekerja sebagai nelayan pariwisata atau sebagai pembawa boad.....	83
Tabel 14. Dengan adanya reklamasi pantai dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat sekitar	84
Tabel 15. Objek Wisata Pantai Carocok Menyediakan Fasilitas Tempat Untuk Menginap Pengunjung.....	85
Tabel 16. Objek Wisata Pantai Carocok Menyediakan lokasi kepada penduduk setempat untuk berdagang.....	86
Tabel 17. Objek Wisata Pantai Carocok Menyediakan Fasilitas Parkir Bagi Pengunjung.....	87
Tabel 18. Objek Wisata Pantai Carocok Menyediakan Fasilitas untuk Melaksanakan Ibadah Bagi pengunjung	88
Tabel 19. Jembatan Menuju Pulau Kereta dapat dilalui dengan Mudah.....	89
Tabel 20. Dengan adanya objek wisata pantai carocok masyarakat jadi tidak lagi kesulitan Mencari Nafkah	90
Tabel 21. Dengan adanya objek wisata pantai carocok menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar.....	91
Tabel 22. Dengan adanya objek wisata pantai carocok masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.....	92
Tabel 23. Masyarakat bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai carocok.....	93
Tabel 24. Dengan adanya objek wisata pantai carocok masyarakat setempat memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.....	94

Tabel 25. Dengan adanya keindahan alam pantai carocok yang sangat menarik untuk dikembangkan dengan tujuan daya tarik wisatawan.....	97
Tabel 26. Dengan adanya pengembangan objek wisata pantai carocok tidak mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah dari pekerjaan utamanya.....	98
Tabel 27. Objek wisata pantai carocok dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung bertambah	99
Tabel 28. Dengan adanya pengembangan objek wisata carocok menyediakan panggung terbuka untuk menyalurkan kreativitas masyarakat	100
Tabel 29. Objek wisata pantai carocok menyediakan taman beserta tempat duduk untuk menikmati pemandangan pantai carocok.....	101
Tabel 30. Objek wisata pantai carocok ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat... ..	102
Tabel 31. Objek wisata pantai carocok diperkenalkan pada saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti tour de singkarak	103
Tabel 32. Dengan melakukan promosi objek wisata pantai carocok kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat	104
Tabel 33. Promosi objek wisata pantai carocok dapat dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan seperti pertemuan keluarga atau pertemuan lainnya dengan cara menceritakan tentang objek wisata pantai carocok	105
Tabel 34. Promosi objek wisata pantai carocok dimasukkan dalam program even kepariwisataan kabupaten pesisir selatan.....	106

Tabel 35. Masyarakat selalu berusaha untuk menyediakan keperluan wisatawan yang berkunjung	107
Tabel 36. Masyarakat bersedia untuk jadi pemandu wisatawan yang membutuhkannya.....	108
Tabel 37. Masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan didaerah objek wisata demi kenyamanan para pengunjung.....	109
Tabel 38. Dengan adanya objek wisata pantai carocok masyarakat sekitar dapat perhatian lebih dari pemerintah setempat	110
Tabel 39. Dengan adanya objek wisata pantai carocok dapat menyekolahkan anggota keluarganya ke jenjang yang lebih tinggi	111
Tabel 40. Perbedaan dan Persamaan Periode 2011-2015 dengan Periode 2016-2019 Terhadap Pengembangan Kawasan Objek wisata Carocok Painan Sebagai Daya Tarik Wisata di Painan Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket/Kuesioner	132
Lampiran 2. Data Informan dan Pertanyaan wawancara	138
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 4. Foto/Gambar Wawancara dan Penyebaran Angket.....	145
Lampiran 5. Foto/Gambar Sarana dan Prasana Objek wisata Pantai Carocok.	152

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk di kembangkan. Peluang tersebut di dukung oleh kondisi alamiah seperti: letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya¹.

Sumatera Barat merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang menjadi sumber pergerakan wisatawan mancanegara. Salah satu kawasan pariwisata andalan Provinsi Sumatera Barat yang memiliki prioritas untuk di kembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Painan adalah objek wisata Pantai Carocok yang di tetapkan sebagai pusat pengembangan pariwisata dengan fasilitas wisata alam tirta/ pantai. Pantai carocok painan ini berjarak 2km dari pasar painan. Sedangkan dari kota padang objek wisata ini berjarak sekitar 75 Km atau 2 jam Perjalanan.

Carocok painan ini terletak di Kenagarian Painan Selatan. batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan nagari painan utara, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan batang kapas, sebelah barat berbatasan dengan samudra Indonesia dan Sebelah Timur berbatasan dengan nagari painan timur.

¹ Pendants, 2003. Ilmu Pariwisata. Jakarta. Pradya Paramita.

Di Painan Selatan ini juga terdapat tiga kampung yaitu Kampung Carocok, Kampung Painan Selatan dan Kampung Sungai Nipah.²

Pembangunan dan pengembangan daerah wisata di Kabupaten Painan, mempunyai Rencana dan Prioritas Program Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, yang di dasarkan terhadap potensi kewilayahan dan sumber daya alam serta sumber daya buatan yang dimiliki oleh masing-masing wisata yang di kelompokkan berdasarkan objek dan daya tarik wisata yang meliputi Pariwisata pantai cagar alam dan budaya, sejarah dan kepurbakalaan serta atraksi seni, budaya daerah dan tradisional³. Pengembangan berbagai objek wisata ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan daerah sekaligus memberi kesempatan kepada masyarakat mendapatkan penghasilan dari pengelolaan berbagai objek wisata yang di kelola pemerintah dan masyarakat, seperti pariwisata pantai. Kawasan wisata ini memerlukan persepsi dari masyarakat dalam mengembangkan objek wisata tersebut.

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang di tampilkan dari sumber lain (yang di persepsi).⁴ Persepsi pada dasarnya merupakan salah satu aspek psikologis bagi manusia dalam memberi respons dan menerjemahkan berbagai stimulus gejala yang ada di sekitarnya, Karena merupakan respons dan terjemahan, maka ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik dan ada pula yang tidak baik. Hanya saja,

² Profil Nagari Painan Selatan

³ Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, (2001-2005: 37).

⁴ Suwarti. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Wanita Di Bidang Pariwisata (Studi Kasus Di Kota Semarang. Dalam *Jurnal Gema Wisata* Vol 15 No 3 2019

persepsi yang sering di sinonimkan dengan opini lebih merupakan pernyataan sikap yang sudah mapan dan lebih bersifat situasional atau temporer.⁵

Persepsi adalah proses akal yang sadar dan di pengaruhi oleh berbagai macam proses fisik dan psikologi yang menyebabkan berbagai macam getaran dan tekanan yang di olah sesuatu susunan yang di pancarkan atau di proyeksikan oleh individu suatu gambaran tadi dengan di terimanya dan di proyeksikannya oleh akal yang di timbulkan kembali sebagai kenangan sehingga menghasilkan suatu penggambaran.⁶ Maka dalam penelitian ini persepsi adalah suatu pendapat atau tanggapan dari masyarakat nelayan, pedagang dan pemilik homestay di Kampung Carocok dan persepsi wisatawan terhadap segala sesuatu yang terkait dengan pengembangan pariwisata di Pantai Carocok Painan sesuai dengan apa yang di rasakannya.

Persepsi memiliki indikator-indikator:⁷ Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut di serap atau di terima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut di organisir, di golong-golongkan (di klasifikasi), di bandingkan, di interpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman, Setelah terbentuk pengertian

⁵ Andi Suriadi, Masmian Mahida dan Aldina Rani Lestari. 2015. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial Ekonomi Rencana Pembangunan Jembatan Selat Sunda. Dalam *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Vol. 7 No.1 April 2015

⁶ Maisum Sirojuddin dan Ida Ayu Suryasih. 2014. Persepsi Masyarakat Dusun Gerupuk Terhadap Pengembangan Pantai Gerupuk Sebagai Daya Tarik Wisata . Dalam *Jurnal Destinasi Pariwisata* ISSN: 2338-8811 Vol. 2 No. 1, 2014

⁷ Bimo Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi Offset

atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau yang pemahaman yang baru di peroleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Masyarakat painan selatan sangat mendukung pengembangan terhadap objek wisata carocok painan ini karena merupakan obyek pariwisata yang memiliki potensi yang besar dalam menarik kunjungan wisatawan untuk berwisata ke objek wisata ini. Hal ini dapat di peroleh dengan tujuh indikator yaitu sikap, motivasi, pengalaman, harapan, kedekatan, keadaan tempat, suasana hati.⁸

Objek Wisata merupakan salah satu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan di usahakan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan salah satunya yaitu objek wisata bahari yang seluruh kegiatannya bersifat rekreasi yang aktifitasnya di lakukan pada media kelautan atau meliputi daerah pantai, pulau-pulau dan sekitarnya.

Pengembangan dan pembangunan objek wisata Pantai Carocok Painan merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang memiliki prospek yang tinggi bagi sumber daya manusia. Dengan adanya peluang dari pemanfaatan tersebut maka masyarakat sekitar untuk mampu mencapai tujuan ekonomis tertentu. Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, yang di lakukan oleh pemerintah

⁸ Komang Novia dan Purnama Dewi. 2015. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Seni Pertunjukkan “Genjek” Sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat di Desa Kalibukbuk Lovina Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume: 5 Nomor: 1 Tahun 2015

daerah bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing dengan mengintegrasikan rencana tata ruang dan rencana pembangunan daerah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki daerah, dan dinamika perkembangan daerah dan nasional.

Salah satu bentuk objek wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Pantai Carocok Painan merupakan objek wisata Pantai Kabupaten Pesisir Selatan yang terletak di Kecamatan IV Jurai. Masyarakat painan selatan ini mayoritas memiliki mata pencaharian nelayan dan pedagang. yang jumlah masyarakatnya terdiri dari laki-laki sebanyak 2.637 Jiwa sedangkan perempuan sebanyak 2.550 Jiwa.⁹ Secara fisik, kawasan ini berhadapan dengan 2 buah pulau yaitu Pulau Batu Kereta dan Pulau Cingkuak. Banyak hal yang menarik dari tempat wisata ini, selain alamnya yang memberikan nuansa keindahan yang khas dan menarik.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka rencana pembangunan jangka menengah daerah sebagai bagian dari perencanaan pembangunan daerah, harus dilakukan secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan yang memuat antara lain visi, misi, dan program Bupati terpilih serta harus selaras dengan rencana pembangunan nasional dan provinsi.

Hal yang sama juga di paparkan oleh pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan melalui Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2015, bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

⁹ Wawancara dengan sekretaris wali nagari painan selatan. Ferdiansyah (29). Senin, 24 Agustus 2020 pukul 10.30

maka pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Mewujudkan Masyarakat Pesisir Selatan Yang Sejahtera dimana Masyarakat sejahtera adalah masyarakat dengan pendapatan perkapita yang telah mampu memenuhi segala kebutuhan dasar yang harus di penuhi yakni kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan berdemokrasi. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini, maka dapat diartikan masyarakat Pesisir Selatan telah merdeka dari berbagai tekanan yang akan mengganggu kebutuhan hidupnya.¹⁰ Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2015 terhadap potensi pariwisata Pantai Carocok Painan, maka pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Strategi Pengembangan Pariwisata yang mana kabupaten pesisir selatan akan mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di samping sektor pertanian dan perikanan sebagai sektor basis. Dalam bentuk penyediaan lapangan kerja pada jasa pariwisata dan menciptakan pengembangan komoditas unggulan serta pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk menunjang perekonomian daerah melalui peluang usaha pada pengembangan pariwisata di kawasan pantai carocok painan, sehingga terwujudnya masyarakat pesisir selatan yang sejahtera.¹¹

Selanjutnya Hal yang sama juga di paparkan oleh pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan melalui Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Perda Nomor 3 Tahun 2016 dan Tentang Rencana

¹⁰ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2015

¹¹ Ibid. Bab .IV Hal. 5

Pembangunanan Jangka Menengah Daerah tahun 2016-2021. Bahwa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maka kabupaten pesisir selatan mewujudkan masyarakat kabupaten pesisir selatan yang mandiri, unggul, agamis dan sejahtera. Di mana terdapat penjabaran visinya yang mana unggul masyarakat yang memiliki kemampuan berpikir, beraktualisasi dan memiliki kapasitas inovatif dan kreatif sehingga menjadi masyarakat yang unggul dan agamis suatu kondisi masyarakat yang dapat mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari sedangkan mandiri kondisi di mana daerah dapat memenuhi kebutuhan pembangunan dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki daerah secara optimal. dengan menggunakan Strategi Mengembangkan Destinasi, Pemasaran, industry dan kelembagaan kepariwisataan.¹²

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa program pemerintah dalam penanggulangan pemanfaatan potensi pariwisata pantai carocok painan pada rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) kabupaten pesisir selatan tahun 2010-2015 dan tahun 2016-2021 sudah berjalan dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana di kawasan Objek wisata Pantai carocok. Dan pada saat ini masyarakat sekitar objek wisata pantai carocok mampu untuk memanfaatkan peluang usaha melalui pengembangan kawasan objek wisata Pantai Carocok ini dengan cara membuka peluang usaha pedagang, menyediakan wahana air dan membangun hotel atau penginapan di sekitar objek wisata pantai carocok ini. Masyarakat yang berada di sekitarnya ramah dan bersahabat.

¹² Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021

Ibuk Riza (40, Warga Painan Selatan serta Pedagang) menyatakan bahwa :

*“bahwa dengan adanya pengembangan ini mata pencaharian nya berubah yang dulunya saya sebagai Koperasi PLN sehingga sekarang bekerja sebagai pedagang. Kalau dari segi pendapatannya naik turun melihat dari banyaknya wisatawan yang datang. Kelebihan yang didapatkan oleh masyarakat pesisir pantai dari pengembangan kawasan ini terjauhi dari abrasi. ”*¹³

Pantai Carocok sebuah Pantai yang bersih dengan pemandangan indah dan menyenangkan dengan sarana prasarana yang telah tersedia seperti adanya Pulau cingkuak, Batu kareta, Banana bodt, Jesky, perahu mengelilingi Pulau Cingkuak yang memiliki benteng Protugis, berdekatan dengan puncak langkisau, Mushola, tempat parkir yang tidak di pungut biaya dan dibuatnya jalan di tepi pantai yang menghubungkan Pantai Carocok dengan Pantai Koto Salido sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai tersebut akan dapat menambah pendapatan mereka.¹⁴ Dengan adanya pengembangan ini masyarakat yang berada di sekitar objek wisata yang dulu sebelum adanya pengembangan cuma pedagang kecil-kecilan dan setelah adanya pengembangan beliau mendirikan home stay dan membuat wc umum untuk wisatawan yang berkunjung, Sehingga perekonomiannya meningkat.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Masyarakat Pedagang Pesisir Pantai. Ibuk Riza (40), Senin, 24 Agustus 2020 pukul 10.57

¹⁴ Bakaruddin, 2009. Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata. Padang: UNP Press.

¹⁵ Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata. Ibuk Husmaniar (68) dan Hasneli (45) Senin, 24 Agustus 2020 Pukul 11.20

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris wali nagari Ferdiansyah beliau menjelaskan bahwa dengan adanya pengembangan pantai carocok pada tahun 2011 oleh dinas pariwisata maka peneliti ingin mengetahui pendapat dan persepsi masyarakat yang berdampak pada mata pencaharian masyarakat banyak beralih mata pencaharian seperti yang dulunya nelayan menjadi pedagang dan dulunya pedagang sekarang mendirikan homestay. Dan dengan adanya pengembangan dari objek wisata pantai carocok ini perekonomian masyarakat juga meningkat.¹⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti keberadaan objek wisata bahari dengan mengajukan judul. **“Persepsi Masyarakat Kampung Carocok Terhadap Pengembangan Kawasan Objek Wisata Carocok Painan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan 2011-2019”**

¹⁶ *Ibid* wawancara Ferdiansyah (29)

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat painan selatan Terhadap Pengembangan Kawasan Objek Wisata Carocok Painan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Painan Kabupaten Pesisir Selatan 2011-2019 Guna memperjelas arah dan tujuan penulisan, maka perlu dibuat batasan terhadap masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, baik yang menyangkut spasial, maupun temporal. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Pantai Carocok Painan, yang mana Pantai Carocok Painan adalah pantai yang terletak di Painan Selatan Kecamatan IV Jurai kabupaten pesisir selatan yang mana dijadikan tujuan utama kunjungan wisatawan/ti.

Batasan temporal dari penelitian ini adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2019. Alasan 2011 dijadikan batas awal penelitian karena terkait dengan pengelolaan objek wisata oleh pemerintah daerah mulai di kembangkan secara besar-besaran dan adanya wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. yang datang ke kawasan Pantai Carocok ini Sedangkan 2019 dijadikan batas akhir penelitian terkait oleh waktu penelitian dan perolehan data penelitian.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengembangan kawasan objek wisata carocok painan Selatan sebagai daya tarik wisata di painan kabupaten pesisir selatan 2011-2019 ?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Nelayan, Pedagang dan Pemilik Homestay di Kampung Carocok terhadap Pengembangan kawasan Objek wisata carocok painan sebagai daya tarik wisata di painan Selatan kabupaten pesisir selatan 2011-2019 ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan diatas maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan berdirinya objek wisata pantai carocok painan.

- a. Mengetahui Pengembangan kawasan objek wisata carocok painan Selatan sebagai daya tarik wisata di painan kabupaten pesisir selatan 2011-2019
- b. Mengetahui Persepsi Masyarakat Nelayan, Pedagang dan Pemilik Homestay di Kampung Carocok terhadap Pengembangan kawasan Objek wisata carocok painan sebagai daya tarik wisata di painan Selatan kabupaten pesisir selatan 2011-2019

3. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini di harapkan dapat di jadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sumber referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan objek wisata di suatu tempat.
- c. Secara Praktis
 - 1) Bagi penulis dapat di jadikan salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.
 - 2) Dapat jadi pedoman bagi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan objek pariwisata.
 - 3) Dapat jadi bahan masukan dan bahan pedoman bagi pelaku wisata agar dapat mempertahankan kelestarian lingkungan yang menjadi objek wisata

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi relavan

Penelitian tentang perkembangan pariwisata telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti terdahulu antara lain:

Handra Triwara, Harne Julianti Tou dan Lasti Yossi Hastini (2017) melakukan penelitian dengan judul *pengaruh pengembangan objek wisata pantai carocok painan terhadap perekonomian dan perubahan guna lahan kawasan pantai painan*. Hasil Penelitiannya menyimpulkan bahwa masyarakat yang tempat tinggal dari Pantai Painan yang paling dominan bekerja di Objek Wisata Pantai

Carocok Painan, serta dari pendapatan masyarakat sebelum dan setelah pengembangan Objek Wisata Pantai Carocok Painan menunjukkan terjadinya bahwa setelah pengembangan Objek Wisata Pantai Carocok Painan pendapatan masyarakat menjadi meningkat pendapatan dari pada sebelum pengembangan Objek Wisata Pantai Carocok Painan, sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pengembangan Objek Wisata Carocok Painan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat perekonomian masyarakat dan kehidupan masyarakat.¹⁷ Dengan demikian penelitian ini memfokuskan pengaruh dari pengembangan objek wisata pantai carocok painan.

Benmart E. Manalu, Siti Latifah dan Pindi Patana (2013) melakukan penelitian dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara*. Hasil penelitiannya menyimpulkan Persepsi dari masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di ketahui bahwa seluruh masyarakat menyatakan tidak keberatan apabila di Desa Huta Ginjang di kembangkan sebagai desa ekowisata, namun dengan mensyaratkan bahwa pengembangan pariwisata harus tetap mengacu pada konsep pariwisata yang memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan, potensi ekologis serta mempertahankan nilai-nilai sosial budaya yang ada di masyarakat setempat. Desa Huta Ginjang memiliki potensi alam dan potensi sosial budaya yang dapat di

¹⁷ Handra Triwara, Harne Julianti Tou dan Lasti Yossi Hastini. 2017. pengaruh pengembangan objek wisata pantai carocok painan terhadap perekonomian dan perubahan guna lahan kawasan pantai painan. Dalam *Jurnal* bunghatta vol 1, No 3

kembangkan sebagai daya tarik wisata.¹⁸ Dengan demikian penelitian memfokuskan Persepsi dari masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Desa Huta Ginjang

Abror, Gesit Tabrani dan Riyeni Dwi Elfani (2013) melakukan penelitian dengan judul *pengaruh kualitas layanan kawasan wisata pantai carocok painan terhadap kepuasan wisatawan*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keragaan produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Carocok Painan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas keragaan produk di kawasan wisata Pantai Carocok Painan maka semakin tinggi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Carocok Painan tersebut.¹⁹ Dengan demikian penelitian ini memfokuskan pengaruh kualitas layanan di kawasan carocok painan.

Kadek Hariyana a dan Agung Oka Mahaganggaa (2015) melakukan penelitian dengan judul *persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan goa peteng sebagai daya tarik wisata di desa jimbaran kuta selatan kabupaten badung*. Hasil penelitiannya menyimpulkan Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan Goa Peteng sebagai daya tarik wisata di Desa Jimbaran berdasarkan perhitungan skala likert di peroleh rata-rata keseluruhan 4,54 dari 100

¹⁸ Benmart E. Manalu, Siti Latifah dan Pindi Patana.2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Dalam *Jurnal peronema forestry science* vol 5. No 4

¹⁹ Abror, Gesit Tabrani dan Riyeni Dwi Elfani.2013.pengaruh kualitas layanan kawasan wisata pantai carocok painan terhadap kepuasan wisatawan.Dalam *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* vol 2 No 2.

orang masyarakat. Artinya persepsi masyarakat Desa Jimbaran terhadap pengembangan daya tarik wisata Goa Peteng adalah Sangat Baik²⁰. Dengan demikian penelitian ini memfokuskan persepsi masyarakat terhadap pengembangan di kawasan goa peteng.

Khairun Nisa, Hamdani Fauzi, dan Abran (2014) melakukan penelitian dengan judul *persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap wisata alam di areal hutan pendidikan unlam mandiingin, kalimantan selatan*. Hasil penelitiannya menyimpulkan Kawasan Hutan Pendidikan Mandiingin berpotensi di kembangkan sebagai daerah tujuan wisata karena memiliki keindahan pemandangan alam, sesuai persepsi wisatawan yang menyatakan hal tersebut yaitu sebesar 66,6 persen. Potensi lanskap untuk wisata alam menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21.75 yang menunjukkan kondisi bentang alam Hutan Pendidikan Mandiingin berpotensi untuk di kembangkan sebagai destinasi wisata alam. Terdapat 56 persen masyarakat yang setuju dan 44 persen masyarakat yang tidak setuju jika Hutan Mandiingin di kembangkan sebagai daerah tujuan wisata.²¹ Dengan demikian penelitian ini memfokuskan persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap di kembangkannya wisata alam Hutan Mandiingin.

Komang Ratih Tunjungsari, Komang Shanty Muni Parwati dan Made Trisna Semara (2017) melakukan penelitian dengan judul *Persepsi masyarakat kuta terhadap Dampak pembangunan hotel berkonsep city hotel Di sunset road kuta*

²⁰ Kadek Hariyana a dan Agung Oka Mahagangaa.2015. persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan goa peteng sebagai daya tarik wisata di desa jimbaran kuta selatan kabupaten badung. Dalam *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol 3 No 1

²¹ Khairun Nisa, Hamdani Fauzi, dan Abran.2014. persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap wisata alam di areal hutan pendidikan unlam mandiingin, kalimantan selatan. Dalam *Jurnal Hutan Tropis* Vol 2 No 2

bali. Hasil penelitiannya menyimpulkan perkembangan pembangunan hotel berkonsep city hotel di sunset road kuta sangat signifikan dengan banyak hotel yang telah terbangun. Pada tahun 2013 sampai tahun 2017 ada peningkatan yang sangat signifikan terjadi, ada puluhan hotel berbintang sudah terbangun di sunset road pada tahun 2017. Peningkatan jumlah hotel ini terjadi di karenakan keberhasilan bisni hotel yang terjadi di sekitaran sunset road. keterlibatan masyarakat dalam pembangunan hotel berkonsep city hotel di sunset road kuta peranannya sangat aktif. Adapun partisipasi masyarakat lokal tersebut terdiri dari keikutsertaan dalam konsultasi, keikutsertaan fungsional dan keikutsertaan insentif material. Namun kenyataannya ruang partisipasi masyarakatnya belum begitu maksimal.²² Dengan demikian penelitian ini memfokuskan persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan hotel.

Komang Novia dan Purnama Dewi (2015) Melakukan Penelitian dengan judul *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Seni Pertunjukan “Genjek” Sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat di Desa Kalibukbuk Lovina*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ini dapat dilakukan dengan rutin melaksanakan kegiatan gotong royong untuk menjaga penghijauan lingkungan yang sudah di tata rapi, mengembangkan kelompok Sadar Wisata yang telah di bentuk dan menambah jumlah tutor (pelatih) dan selalu menjaga hubungan yang baik dengan wisatawan dan masyarakat lainnya. Pengembangan pariwisata seni pertunjukan “Genjek” juga dapat di lakukan dengan meningkatkan kerjasama dan partisipasi antar masyarakat agar selalu

²² Komang Ratih Tunjungsari , Komang Shanty Muni Parwati dan Made Trisna Semara .2017. Persepsi masyarakat kuta terhadap Dampak pembangunan hotel berkonsep city hotel Di sunset road kuta bali. Dalam *Jurnal* kepariwisataan dan hospitality Vol 1 No 2.

menjaga dan melestarikan aset wisata yang dimiliki.²³ Dengan demikian penelitian ini memfokuskan persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata kesenian.

Maisum Sirojuddin dan Ida Ayu Suryasih (2014) Melakukan Penelitian dengan judul *persepsi masyarakat dusun gerupuk terhadap pengembangan pantai gerupuk sebagai daya tarik wisata* Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Persepsi masyarakat Dusun Gerupuk terhadap pengembangan Pantai Gerupuk sebagai daya tarik wisata, persepsi Masyarakat Dusun Gerupuk apabila masyarakat turut di libatkan dalam pengembangan Pantai Gerupuk, persepsi Masyarakat Dusun Gerupuk terhadap pemberdayaan masyarakat lokal melalui sosialisasi tentang pariwisata dari Pemerintah Daerah, Persepsi Masyarakat Dusun Gerupuk terhadap pengembangan usaha industri untuk kemajuan masyarakat lokal, persepsi Masyarakat Dusun Gerupuk apabila potensi budaya di kembangkan sebagai daya tarik pendukung Pantai Gerupuk rata rata memberi tanggapan sangat setuju karena masyarakat setempat merasa akan mendapatkan banyak manfaat yang positif dan keuntungan yang besar untuk kedepannya.²⁴ Dengan demikian penelitian ini memfokuskan persepsi masyarakat terhadap Persepsi masyarakat Dusun Gerupuk terhadap pengembangan Pantai Gerupuk sebagai daya tarik wisata

²³ Komang Novia dan Purnama Dewi. 2015. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Seni Pertunjukan “Genjek” Sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat di Desa Kalibukbuk Lovina Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume: 5 Nomor: 1 Tahun 2015

²⁴ Maisum Sirojuddin dan Ida Ayu Suryasih .2014. persepsi masyarakat dusun gerupuk terhadap pengembangan pantai gerupuk sebagai daya tarik wisata. Dalam *Jurnal Destinasi Pariwisata* ISSN: 2338-8811 Vol. 2 No. 1, 2014

Devita Gantina dan Arief Faizal Rachman (2020) Melakukan Penelitian dengan judul *Kepuasan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Panorama Alam Pabangbon, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*. Hasil Penelitiannya menyimpulkan Panorama Alam Pabangbon (PAPA) sebagai daya tarik wisata yang terletak di kawasan barat Kota Bogor di kenal dengan cepat sebagai daya tarik wisata alternatif di era milenial. Sumber daya alam pegunungan dengan pemandangan Gunung Salak memberikan kesan yang indah bagi yang melihatnya. Sebagai sebuah lokasi wisata, PAPA memiliki daya tarik yang dapat mendatangkan pengunjung, bukan hanya keindahan alam Gunung Salak tetapi juga terdapat beberapa amenitas.²⁵ Dengan demikian penelitian ini memfokuskan Kepuasan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Panorama Alam Pabangbon

Djoko Wijono (2014) Melakukan Penelitian dengan judul *tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata pantai kuwaru sanden bantul Yogyakarta*. Hasil Penelitiannya menyimpulkan bahwa Faktor yang dominan mempengaruhi kepuasan pengunjung obyek wisata Pantai Kuwaru Sanden Bantul Yogyakarta tersebut yaitu : faktor tempat parkir (4,08) memberikan tingkat kepuasan tertinggi, disusul faktor cinderamata (4,03) dan SAR (4,00), sedangkan factor yang tingkat kepuasannya paling rendah adalah faktor Retribusi/biaya masuk obyek wisata

²⁵ Devita Gantina dan Arief Faizal Rachman.2020. Kepuasan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Panorama Alam Pabangbon, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dalam *Jurnal* Jurnal Ilmiah Pariwisata, Volume 25 No. 2 Juli 2020

(3,84).²⁶ Dengan demikian penelitian ini memfokuskan faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung objek wisata pantai kuwaru

Jesica Tambuwun, Caroline B. D. Pakasi, dan Rine Kaunang (2020) *Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Puncak Tetetana Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa*. Hasil Penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepuasan pengunjung menjadi salah satu faktor yang penting dalam kegiatan wisata. Objek wisata Puncak Tetetana Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa memberikan daya tarik yang besar yaitu pemandangan yang indah dari atas Puncak Tetetana dengan lingkungan di dalam objek wisata yang masih sangat alami sehingga wisatawan yang datang berkunjung merasa puas.²⁷ Dengan demikian penelitian ini memfokuskan Kepuasan pengunjung menjadi salah satu faktor yang penting dalam kegiatan wisata.

Sehubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang di atas, maka penelitian yang akan peneliti laksanakan lebih memfokuskan pada Persepsi Masyarakat Kampung Carocok Terhadap Pengembangan Kawasan Objek Wisata Carocok Painan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan 2011-2019 , dengan fokus penelitian Pada Masyarakat Nelayan, Pedagang dan Pemilik Homestay dan juga persepsi wisatawan terhadap pengelolaan, pelayanan dan perilaku masyarakat.

²⁶ Djoko Wijono .2014.tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata pantai kuwaru sanden bantul Yogyakarta. Dalam *Jurnal* maksipreneur, vol. iv, no. 1, 2014

²⁷ Jesica Tambuwun, Caroline B. D. Pakasi, dan Rine Kaunang.2020. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Puncak Tetetana Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Dalam *Jurnal* agrirud volume 1 nomor 4, januari 2020

2. Kerangka Konseptual

a. Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan di olah bersama-sama dengan hal-hal yang telah di pelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, dan lain-lain.²⁸

Persepsi adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut. persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui saraf sensoris) dan psikologis (ingatan, perhatian, pemrosesan informasi di otak).²⁹

²⁸ Suwarti. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Wanita Di Bidang Pariwisata (Studi Kasus Di Kota Semarang. Dalam *Jurnal Gema Wisata* Vol 15 No 3 2019

²⁹ Yasser Arafat Abdurahman. 2011. "Persepsi Masyarakat Mengenai Partisipasi Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare". Dalam *Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin: Makassar*

Beberapa Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli.³⁰

1. Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan
2. Sunaryo mendefinisikan persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses di terimanya stimulasi oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu di teruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang di namakan persepsi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan persepsi adalah suatu pandangan atau pendapat seseorang baik tentang suatu pengalaman maupun pengamatan tentang lingkungannya yang masuk ke dalam otak manusia sehingga manusia dapat menyimpulkan informasi yang di perolehnya.

Persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi

³⁰ Mila Fitri Yeni. 2016. "Persepsi Masyarakat Tentang Implikasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Objek Wisata Pantai Purus Padang". Dalam *Skripsi* program studi pendidikan geografi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (stkip) PGRI : Padang

dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal di antara ketiga komponen tersebut.³¹

Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang di peroleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek³²

Persepsi memiliki indikator-indikator:³³ Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut di serap atau di terima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut di organisir, di golong-golongkan (di klasifikasi), di bandingkan, di interpretasi, sehingga

³¹ Habir Jais. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Wisatawan Di Candi Muara Takus Kabupaten Kampar. Dalam *Jurnal FISIP* Volume 2 No.2

³² Hendrik Toda. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Kupang Dalam Mengelola Pariwisata Laut. Dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 16. No. 1, Oktober 2019

³³ Bimo Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi Offset

terbentuk pengertian atau pemahaman, Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau yang pemahaman yang baru di peroleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim di pakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris di pakai istilah society yang berasal dari kata Latin socius, yang berarti kawan, Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar Kata Arab Syaraka yang berarti ikut, serta dan berpartisipasi.³⁴

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah “saling berinteraksi”. Satu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi. Kesatuan manusia itu menjadi suatu masyarakat karena ada ikatan yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu bersifat menetap dan kontinyu.³⁵

c. Pariwisata

Pariwisata berasal dari kata wisata yang artinya berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, bertamasya.³⁶ Sedangkan

³⁴ Habir Jais. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Wisatawan Di Candi Muara Takus Kabupaten Kampar. Dalam *Jurnal FISIP* Volume 2 No.2

³⁵ Kadek Hariyana a dan Agung Oka Mahagangga.2015. persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan goa peteng sebagai daya tarik wisata di desa jimbaran kuta selatan kabupaten badung. Dalam *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol 3 No 1

³⁶ Depdiknas.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*.Jakarta: Balai Pustaka. Hlm: 1274.

yang di maksudkan dengan pariwisata menurut Depdiknas dalam KBBI, adalah : Pariwisata yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme.³⁷

Selanjutnya yang di maksudkan dengan Pariwisata menurut Bakarudin yaitu : Pariwisata merupakan peralihan tempat untuk sementara waktu dan mereka yang mengadakan perjalanan tersebut memperoleh pelayanan dari perusahaan yang bergerak dalam industri pariwisata.³⁸

Pembangunan pariwisata di Indonesia berprinsip pada Pariwisata berbasis masyarakat, yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan tuntutan rakyat. Pariwisata berwawasan budaya, di mana mencakup seluruh hasil cipta, rasa dan karya masyarakat, yang merupakan salah satu kekayaan utama Indonesia dan membawa pada keuntungan kompetitif. Ada empat aspek (A4) yang harus di perhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut

a. *Attraction* (daya tarik)

Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro

³⁷*Ibid.*,hal 830.

³⁸Bakaruddin.2008.*Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP Press. Hlm: 15.

(pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan juga merupakan daya tarik wisata.

b. *Accesability* (aksesibilitas)

Accesability dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Akses pariwisata di Indonesia sudah lumayan baik namun masih ada yang kurang baik dan belum menunjang akses pariwisata Indonesia. Akses yang baik menunjang akomodasi, karena akomodasi yang mudah di dapatkan oleh wisatawan sudah bisa memenuhi apa yang diinginkan wisatawan, walaupun terkadang masih belum mampu menunjang semua kebutuhan wisatawan.

Akses yang masih belum menunjang dalam pariwisata di Indonesia adalah akses transportasi, masih banyak transportasi yang belum menunjang pariwisata. Selebihnya jika kita melihat transportasi kereta api masih banyak kekurangannya, di lihat dari keretanya itu sendiri yang masih kurang layak pakai terutama untuk kereta yang kelas ekonomi, kotor dan berdesak-desakan. Seharusnya kereta yang ada di Indonesia bisa seperti kereta-kereta yang ada di Jepang, yakni nyaman, bersih, aman, dan kita merasa enak berada di kereta selama perjalanan. Transportasi laut juga masih banyak kekurangan seperti buruknya manajemen dan lemahnya teknisi. Sering terjadi kecelakaan di laut lepas membuat banyak orang takut untuk melakukan perjalanan laut. Kalau untuk transportasi udara, walaupun lebih baik, tidak jauh berbeda dengan transportasi laut. Namun banyak maskapai

yang tidak boleh melakukan penerbangan ke luar negeri karena takut terjadi kecelakaan, di karenakan pesawat yang tersebut rusak namun masih di pergunakan untuk melakukan penerbangan.

Akses pariwisata di Indonesia masih harus di perbaiki terutama akses transportasi dan telekomunikasi karena merupakan pendukung utama pertumbuhan sektor pariwisata baik transportasi udara, laut, dan darat. Transportasi udara yang menjalin kerja sama terhadap maskapai penerbangan asing memudahkan wisatawan asing keluar dan masuk ke Indonesia. Transportasi laut, seperti di perbaikinya kapal cepat atau kapal ferry yang berkualitas baik agar wisatawan dengan mudah mengakses pulau-pulau di Indonesia yang mempunyai potensi wisata yang menarik untuk di kunjungi. Transportasi darat seperti kereta api yang layak di pakai, bus-bus pariwisata, serta di adakannya angkutan seperti subway, waterway, monorail.

Akses telekomunikasi merupakan strategi pemasaran pariwisata yang efektif seperti publikasi destinasi pariwisata melalui internet untuk mempromosikan pariwisata Indonesia yang berhubungan dengan objek wisata, hotel, akomodasi, rumah makan, agent travel dan biro perjalanan.

c. *Amenities* (fasilitas)

Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di salah satu objek wisata. Biasanya akomodasi yang di inginkan wisatawan berkunjung adalah hotel dan restoran yang mudah di jangkau, serta bisa memenuhi apa

yang wisatawan inginkan selama berada di objek wisata yang di kunjunginya.

d. Wisatawan

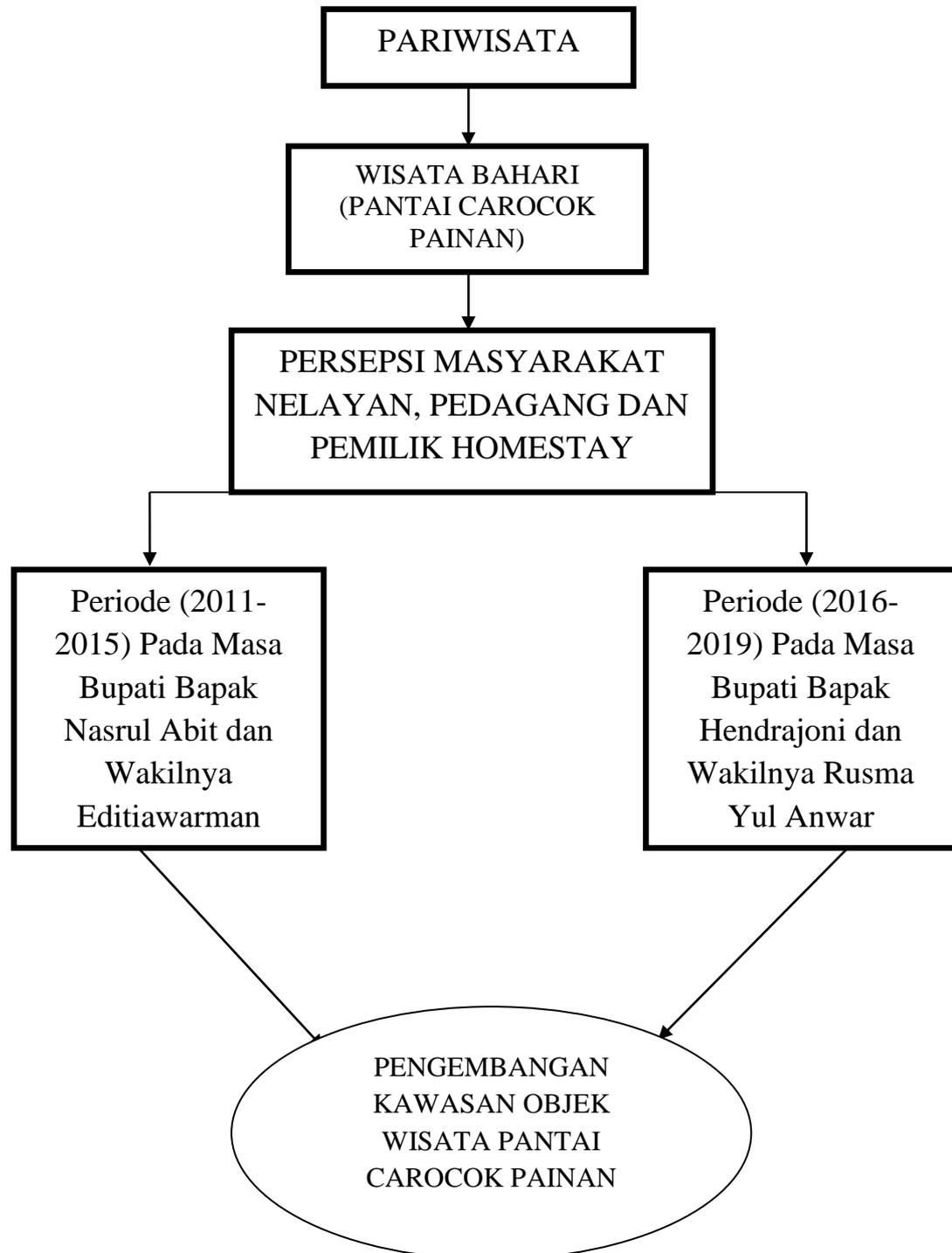
Wisatawan merupakan salah satu dari stakeholder pariwisata yang banyak para ahli telah mengungkapkan pendapatnya mengenai arti dari wisatawan itu sendiri. Secara umum wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang meninggalkan daerah asalnya untuk mengunjungi suatu daerah yang ingin di kunjunginya dengan lama waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan untuk bersenang-senang.³⁹ Menurut Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 “wisatawan (tourist) adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanannya dan kunjungannya itu.

Dalam UU No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan asalnya, wisatawan di bagi menjadi dua yaitu wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Wisatawan nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara dan melakukan perjalanan wisata di negara dimana dia tinggal, sedangkan wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal.⁴⁰

³⁹ Martina Minnie Anggela , Ni Made Oka Karini dan Ni Made Sofia Wijaya. 2017. Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. Dalam *Jurnal IPTA* p-ISSN : 2338-8633 Vol. 5 No. 2, 2017

⁴⁰ Roby Dwiputra. 2013. Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. Dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 1, April 2013,

3. Kerangka Berfikir



E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Persepsi Masyarakat merupakan jenis penelitian kualitatif yang di gunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir study dalam bentuk skripsi, tesis dan Disertasi. Mengikuti penelitian kualitatif maka penelitian ini di gunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.⁴¹ yang mana tahap-tahapnya teknik terdapat pengumpulan data, sumber data, Kritik data analisis data dan interpretasi data. Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka penelitian ini sedikit memakai metode sejarah (Historikal method).⁴²

2. Teknik Pengumpulan data

Merupakan sebuah proses pencairan dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, sumber-sumber ini di peroleh melalui studi kepustakaan dan studi lapangan⁴³. Dalam penelitian ini di gunakan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara secara langsung, karena peneliti membutuhkan data yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan dengan teknik wawancara peneliti bisa lebih dekat dan mudah mendapatkan data.

a. Kuesioner

Basuki Sulistyio mengatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat

⁴¹ Burhan Bungin.2007.*Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media

⁴² Louis

⁴³ Fatchor Rahman. . Jurnal tentang : *Menimbang Sejarah sebagai Landasan Kajian Ilmiah; sebuah Wacana Pemikiran dalam Metode Ilmiah*. Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI Surabaya

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang di diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok di gunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁴⁴

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara di perlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Seorang peneliti harus memiliki ketrampilan dalam mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut dalam menyampaikan wawancara. Seorang peneliti juga harus bersikap netral, sehingga responden tidak merasa ada tekanan psikis dalam memberikan jawaban kepada peneliti.⁴⁵

3. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah. Adapun

⁴⁴ Sulisty Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.hal 110

⁴⁵ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet Ke-19. Bandung, hal 231

sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Painan Selatan dengan cara melakukan wawancara secara langsung. Adapun tiga kategori yang dapat mewakili yaitu Masyarakat Pedagang, Nelayan dan Pemilik Homestay.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder juga dapat di peroleh dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya di peroleh dari perpustakaan/dinas pariwisata atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

4. Kritik Sumber

Sumber-sumber yang telah di kumpulkan tersebut, baik berupa sumber tulisan maupun sumber lisan yang di verifikasi atau di uji melalui serangkaian kritik internal maupun eksternal.

- a. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keotentisitas sumber. Peneliti dapat bertanya dan mengecek otentisitas sumber tersebut. Adapun
- b. kritik internal di perlukan untuk menilai tingkat kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada informasi yang terdapat dalam sumber tertulis serta kemampuan sumber lisan untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

5. Analisis dan interpretasi data,

Di mana data-data yang di peroleh di lapangan, di analisa dan di rangkai berdasarkan sebab akibat serta di kelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang di teliti. Dalam memilah-milah data dan informasi yang di peroleh di lakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori, yang di kemukakan sebelumnya kemudian di lanjutkan dengan sintesis yang merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi.

a. Teknik Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan dalam kuisioner yang di ukur dengan menggunakan model skala likert yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

Skala likert (likert scale) di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang .Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan - pernyataan.⁴⁶ Untuk mengukur persepsi masyarakat akan di susun 15 pernyataan dengan total responden 50 orang. Setiap jawaban di hubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang di ungkapkan dengan kata-kata berikut:

⁴⁶ Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung hal107

1. Sangat Setuju Skor: 1
2. Setuju Skor: 2
3. Tidak Setuju Skor: 3
4. Sangat Tidak Setuju Skor:4

Dengan cara perhitungan skor masing-masing pertanyaan : Jumlah

Skor tiap Kriteria = **Capaian Skor X Jumlah Responden** Untuk:

$$S1 = 1 \times 50 = 50$$

$$S2 = 2 \times 50 = 100$$

$$S3 = 3 \times 50 = 350$$

$$S4 = 4 \times 50 = 450$$

Responden yang terlibat dalam pengisian angket terdiri dari 50 responden,
di mana yang memiliki pekerjaan seperti:

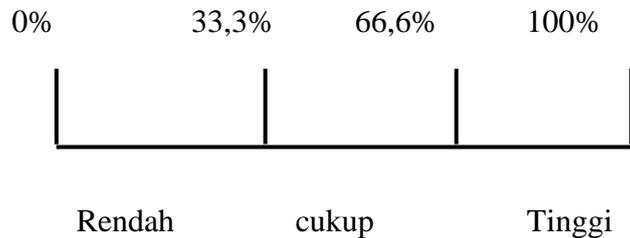
Nelayan: 15 Responden

Pedagang : 20 Responden

Pemilik Homestay: 15 Responden

Analisis data yang di gunakan merupakan analisis deskriptif yang di analisis dengan menggunakan pengukuran Likert Scale di mana menurut Riduwan (2010) dalam buku Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, adalah sebagai berikut: Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data Tingkat Persepsi Masyarakat :
Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data x 100%

Dengan Interpretasi nilai:



Keterangan kriteria interpretasi skor persepsi masyarakat :

Angka 0% - 33,3% = Rendah

Angka 33,4% - 66,6% = Cukup

Angka 66,7% - 100% = Tinggi

b. Interpretasi data

kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk dapat menciptakan sebuah makna dari adanya sebuah data yang mana telah di kumpulkan oleh peneliti untuk mencari sebuah jawaban terhadap permasalahan yang teradapat di dalam sebuah penelitian.

6. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan sejarah, menulis hasil penelitian ke dalam karya ilmiah, dalam bentuk skripsi, yang dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian tentang persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap adanya pengembangan di kawasan objek wisata pantai carocok painan.